

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latarbelakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal penting, karena pendidikan dianggap mampu menciptakan manusia yang berkualitas. Pada dasarnya pendidikan selalu bersangkut paut dengan masa depan, sebab di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional diterangkan bahwa :

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang didalamnya mengamanatkan Negara Indonesia melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia. Agar masyarakat Indonesia terus berkembang dengan seiringnya era globalisasi yang tidak dapat dipungkiri sebagai calon pendidik dituntut untuk meningkatkan mutu pendidikan.

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Untuk mengintegrasikan amanat UUD 1945 perlu diwadahi ke dalam kurikulum pendidikan. Saat ini, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 banyak memuat mata pelajaran yang dijadikan satu kesatuan menjadi tema. Dalam pembelajaran tema, terdapat mata pelajaran Bahasa Indonesia. Di dalam pelajaran Bahasa Indonesia memuat empat aspek keterampilan yaitu keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Aspek keterampilan tersebut harus dikuasai sekaligus oleh siswa melalui pelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam setiap jenjang pendidikan terdapat pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa. Pada hakikatnya, pembelajaran Bahasa Indonesia adalah belajar berkomunikasi sehingga Bahasa Indonesia menjadi penting untuk dipelajari mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI untuk sekolah dasar. Hal ini mengingatkan bahwa bahasa sebagai sarana komunikasi di dalam lingkungan masyarakat. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, siswa perlu belajar cara berbahasa dengan baik dan benar.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa sudah harus mengembangkan keterampilan dalam berbahasa. Tarigan menyatakan keterampilan berbahasa meliputi empat aspek, yaitu: 1) Keterampilan mendengar, untuk memahami bahasa yang digunakan secara lisan. 2) Keterampilan berbicara, untuk mengungkapkan diri secara lisan. 3)

Keterampilan membaca, untuk memahami bahasa yang diungkapkan secara tertulis.4) Keterampilan menulis, untuk mengungkapkan diri secara tertulis.²

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disintesis bahwa keterampilan berbahasa itu sendiri mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang paling kompleks adalah keterampilan menulis. Menurut Pranoto menulis berarti menuangkan buah pikiran kedalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan.³ Hasil sebuah tulisan pada dasarnya adalah menyampaikan pikiran atau pendapat untuk mencapai tujuan tertentu.

Materi pembelajaran keterampilan menulis memiliki berbagai macam bentuk, diantaranya adalah menulis puisi. Menulis puisi menjadi suatu hal yang penting bagi siswa karena dengan belajar puisi siswa akan mengenal sastra sebagai sarana untuk menuangkan imajinasi terhadap suatu objek. Sastra sendiri merupakan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupan dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Oleh karena itu, untuk melestarikan sastra puisi dapat melalui pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Kenyataan di lapangan, masih rendahnya keterampilan menulis puisi

² Henry Tarigan, *Mendengar Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: CV. Angkasa, 2008), hal. 112

³ Naning Pranoto, *Creative Writing: 72 Jurus Seni Mengarang*, (Jakarta: PT. Primadia Pustaka, 2004), hal. 9

di sekolah dasar. Menurut Syarifuddin kemampuan siswa dalam menulis puisi masih rendah. Pembelajaran menulis puisi di SD dihadapkan pada berbagai kendala. Kendalanya adalah minat siswa kurang, siswa kesulitan menemukan ide atau inspirasi, siswa kesulitan mendapatkan imajinasi, siswa kesulitan menemukan kata pertama dalam puisinya, siswa kesulitan mengembangkan ide menjadi puisi.⁴ Selaras dengan pendapat tersebut, Oktaviani menyatakan permasalahan menulis puisi disebabkan karena siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide, pikiran, perasaan ke dalam bentuk puisi serta guru masih bersifat monoton. Penyebab paling mendasar rendahnya nilai siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis puisi adalah guru tidak menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam menulis puisi.⁵

Berdasarkan uraian di atas, terdapat kaitan dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu adanya permasalahan yang kerap terjadi oleh siswa dan guru dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar. Maka dari itu, peneliti mencoba memaparkan permasalahan menulis puisi yang peneliti temukan di Sekolah Dasar Negeri Kebon Bawang 05 Jakarta Utara berdasarkan hasil

⁴ Syarifuddin, "Mengajarkan Membaca Dan Menulis Puisi Di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Guru 'COPE'*, Volume 20 Nomor 1, 2016, hal. 31–40

⁵ Ratna Dwi Oktaviani, "Penggunaan Media Gambar Tiga Dimensi Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume 1 Nomor 1, 2012, hal. 1-10

wawancara dengan guru Bahasa Indonesia bahwa keterampilan menulis puisi siswa kelas V masih rendah karena berbagai faktor.

Faktor penyebab rendahnya keterampilan menulis puisi di SDN Kebon Bawang 05 Jakarta Utara adalah siswa belum memahami unsur-unsur puisi seperti tipografi, bahasa, dan isi puisi. Untuk unsur tipografi, rata-rata siswa masih belum menggunakan huruf kapital sebagai huruf pertama awal kalimat serta belum memahami cara penulisan nama orang atau bulan, geografi, peristiwa sejarah. Selain itu, dalam membuat puisi siswa sering tidak memperhatikan bait, baris, dan panjang puisi jadi terkesan siswa sedang menulis cerita panjang. Untuk unsur Bahasa, siswa belum menggunakan kata dasar dan kata imbuhan yang selaras pada puisi. Siswa juga belum memperhatikan penulisan rima dan majas pada puisi. Terakhir, untuk unsur isi puisi beberapa siswa belum menampakkan makna yang terkandung dalam puisi serta makna apa yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Masalah rendahnya menulis keterampilan menulis puisi yang terjadi pada siswa, ternyata guru juga dapat menjadi faktor penyebabnya. Dalam pembelajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah, tugas, dan tutor sebaya sehingga siswa menjadi bosan dan tidak memperhatikan penjelasan. Guru hanya memberikan tugas tanpa memberikan contoh bagaimana cara penulisan puisi. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru menggunakan papan tulis terkadang menampilkan teks bacaan didepan dengan LCD dimana beberapa siswa duduk dibelakang kurang melihat jelas tulisan atau gambar

yang ditampilkan, akibatnya siswa malah mengganggu temannya atau mengajak ngobrol teman sebangkunya. Sumber belajar yang digunakan oleh guru juga masih terbatas pada buku pegangan guru dan buku buku tematik sehingga referensi untuk materi yang diajarkan kepada siswa masih sangat kurang.⁶

Permasalahan tersebut didukung dengan hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis puisi pada tahun 2019/2020 siswa kelas V SDN Kebon Bawang 05 dari 32 siswa di kelas terdapat 18 siswa yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal atau yang disingkat dengan KKM dimana 14 siswa di atas KKM. KKM Bahasa Indonesia yang telah ditetapkan oleh sekolah adalah 70. Berdasarkan data tersebut, maka di perlukan perbaikan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia agar keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD menjadi lebih baik. Selain itu, diperlukan penerapan metode dan media pembelajaran yang inovatif agar pembelajaran keterampilan menulis puisi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti memutuskan menerapkan metode pembelajaran inovatif yaitu *mind mapping* dalam melatih keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD. *Mind mapping* adalah model

⁶ Lampiran Hasil Wawancara Analisis Kebutuhan Untuk Guru Bahasa Indonesia Kelas V SD, hal. 138

yang dirancang untuk membantu siswa menyimpan informasi berupa materi pelajaran yang diterima oleh siswa pada saat pembelajaran, dan siswa akan mengetahui inti masalah, kemudian membuat peta pikirannya masing-masing sesuai dengan kreativitas mereka⁷ Dengan menerapkan metode *mind mapping* dalam pembelajaran maka siswa akan lebih mudah menganalisis materi dengan membuat peta pikiran sesuai kreativitas masing-masing.

Penggunaan *mind mapping* disini dimaksudkan untuk mempermudah siswa dalam penguasaan materi Bahasa Indonesia khususnya menulis puisi di sekolah dasar. Dengan menyusun sendiri pikiran, siswa lebih memahami keterkaitan antarkonsep. Konsep pembuatan puisi menggunakan *mind mapping* ini untuk menarik pikiran-pikiran kritis dari pengetahuan dan imajinasi siswa kemudian dituangkan kedalam bentuk cabang-cabang.

Setelah cabang *mind mapping* telah dibuat, siswa memilih dari cabang tersebut dengan memperhatikan unsur dalam puisi seperti kata-kata mana yang termasuk majas, imbuhan, dasar dan selaras dengan kalimat yang nanti akan dibuat menjadi sebuah puisi dengan diwarnai atau diberi spidol berwarna. Selanjutnya, siswa mencoba menggabungkan pilihan kata yang dibuat menjadi frase, dari frase-frase tersebut menjadi bait dan diakhiri dengan penyajian karya puisi siswa.

⁷ Natriani Syam dan Ramlah, "Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas Iv SDN 54 Kota Parepare", *Jurnal Publikasi Pendidikan*, Volume 5 Nomor 3, 2015, hal. 185

Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Eliyanti, Taufina, dan Ramalis dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Menulis Narasi Dengan Menggunakan *Mind Mapping* Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar.”⁸ bahwa bahan ajar menulis narasi dengan menggunakan *mind mapping* pada pembelajaran tematik di kelas V SD pada pembelajaran tema 8 sub tema 1 ini dinyatakan efektif karena lebih dari 75% siswa mendapatkan nilai \geq KKM.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti hendak melaksanakan penelitian pengembangan R&D (*research and development*) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Berbasis Teknik *Mind Mapping* Dalam Melatih Keterampilan Menulis Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kebon Bawang 05 Jakarta Utara.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman siswa tentang unsur unsur pada puisi.
2. Siswa kesulitan dalam menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan.

⁸ Eliyanti, Taufina, dan Ramalis Hakim, "Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Menulis Narasi Dengan Menggunakan *Mind Mapping* Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar", *Jurnal Basidecu*, Volume 4 Nomor 4, 2020, hal. 838–847

3. Siswa merasa bosan dengan proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang monoton.
4. Guru hanya terfokus pada media pembelajaran yang disediakan sekolah yaitu LCD dan buku tematik bacaan saja.
5. Guru belum menemukan metode pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran menulis khususnya menulis puisi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari fokus masalah di atas, agar hasil penelitian ini lebih mendalam dan permasalahan yang dikaji tidak menyimpang dari tujuan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah pada “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Berbasis Teknik *Mind Mapping* dalam Melatih Keterampilan Menulis Siswa Kelas V SD” meliputi materi unsur puisi, langkah - langkah menulis puisi dan contoh puisi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan maka dapat dirumuskan permasalahannya, yaitu :

1. Bagaimana desain pengembangan bahan ajar menulis puisi berbasis *mind mapping* pada siswa kelas V SD Negeri Kebon Bawang 05 Jakarta Utara?

2. Apakah bahan ajar menulis puisi berbasis teknik *mind mapping* layak digunakan untuk siswa kelas V SD Negeri Kebon Bawang 05 Jakarta Utara berdasarkan penilaian para ahli?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan membantu meningkatkan kualitas dalam sebuah pembelajaran dengan teknik *mind mapping* dapat melatih keterampilan menulis siswa kelas v dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Dapat mengembangkan kemampuan merencanakan, memilih, dan menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan pembelajaran menulis puisi yang menjadi salah satunya berbasis teknik *mind mapping*.

- b. Bagi Peserta Didik

Dapat menarik minat serta kemauan peserta didik sehingga peserta didik mampu berperan aktif dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian ini

diharapkan dapat mengembangkan gagasan maupun imajinasi peserta didik dalam menulis puisi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain untuk mengembangkan bahan ajar pembelajaran yang akan digunakan nantinya.

